

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji adalah menyangkut hal-hal yang sedang berlangsung dalam masyarakat, khususnya dalam keluarga. Dengan harapan dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, dengan tetap memperhatikan segi kualitas data.

Pendekatan naturalistik dipilih dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami, apa adanya. Subino Hadisubroto (1988:2) berpendapat bahwa "data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka". Meskipun demikian, peneliti jelas tidak mengabaikan data yang bersifat dokumen, sepanjang data tersebut memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti langsung melibatkan diri sebagai instrumen. Keterlibatan peneliti secara langsung memungkinkan data yang diperoleh akan lebih bermakna (Uus Ruswandi, 2000:55). Menurut S. Nasution (1988:6) mengemukakan bahwa peneliti merupakan “key instrument” artinya peneliti sebagai alat penelitian utama, walaupun menggunakan rekaman atau kamera, peneliti tetap memiliki peranan utama. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Keterlibatan langsung peneliti dilapangan sangat menentukan hasil penelitian, karena dalam penelitian kualitatif data-data yang sifatnya primer harus langsung didapatkan oleh peneliti sendiri tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Hal ini sangat penting artinya, karena hal-hal yang berkenaan dengan pengamatan dan suasana yang terjadi dilapangan akan sulit dianalisis secara mendalam oleh peneliti bila data-data pokok penelitiannya diperoleh dari tangan kedua atau ketiga.

Dalam menjaring data, peneliti harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

a) Peneliti berusaha menyesuaikan diri terhadap situasi.

- b) Peneliti memperhatikan setiap situasi secara totalitas, respon yang spontan dari objek penelitian dapat mempertinggi tingkat kredibilitas penelitian.
- c) Peneliti harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
- d) Peneliti berusaha memahami dan menyelami objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi secara intensif digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan dalam keluarga khususnya upaya orang tua dalam pembinaan anak taat melaksanakan sholat.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman yang berisi sebuah daftar kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anak, tetapi pengamatan dilakukan secara spontanitas, menangkap apa saja yang terjadi pada saat orang tua melaksanakan pendidikan dalam keluarga upaya pembinaan taat melaksanakan sholat.

Dengan diharapkan peneliti lebih dapat memahami apa-apa yang mereka telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal-hal yang diucapkan. Selanjutnya agar data

yang diperoleh memiliki makna setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Menurut M. Q. Patton (S. Nasution, 1988:59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- a) Dengan berada dilapangan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, dapat memperoleh pandangan holistik.
- b) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dan membuka kemungkinan melakukan discovery.
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, dan yang tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Peneliti memperoleh gambaran yang lebih konprehensif.
- e) Memperoleh kesan-kesan pribadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti, kemudian setelah peneliti memperoleh sejumlah

keterangan peneliti mengadakan wawancara yang lebih terstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh subjek penelitian, dengan kata lain data pertama mengandung non directive, yaitu menurut pikiran dan perasaan subjek penelitian. Sedangkan dalam kegiatan selanjutnya data bersifat directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Pada akhirnya wawancara beralih dari tidak terstruktur menjadi lebih terstruktur.

S. Nasution (1988) mengemukakan dalam melaksanakan wawancara setidaknya-tidaknya dihadapkan kepada dua hal. Pertama kita harus secara mengadakan interaksi dengan subjek penelitian. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita.

Dalam melaksanakan wawancara peneliti dapat melakukan tiga macam pendekatan, sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1988:74) yakni:

- a) Dalam bentuk percakapan informal, mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan.
- b) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Penggunaan tehnik wawancara yang dilakukan kepada orang tua atau anak, tentu berbeda dalam pelaksanaannya. Kepada orang tua dilakukan secara terang-terangan dengan alasan (1) antara peneliti dengan subjek penelitian telah terbina kepercayaan tentang kerahasiaan informasi, di samping telah dipahami fungsi dan pentingnya data penelitian ini, (2) karena pada akhirnya peneliti harus mengadakan cek ulang untuk mempertanggungjawabkan secara moral terhadap mereka tentang kebenaran informasi dan untuk melengkapi hal-hal yang kurang lengkap dan kurang sesuai. Terhadap anak wawancara dilakukan secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk menghindari sifat kepura-puraan atau bermain sandiwara atau dapat mengaburkan data yang diharapkan.

C. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian dokumen ini, misalnya kartu pribadi dan laporan kemajuan pendidikan anak di sekolah yang dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang memperjelas keadaan subjek penelitian.

- a) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- b) Peneliti berusaha untuk memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan.
- c) Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar subjek penelitian dengan peristiwa yang terjadi.

d) Agar data yang diperoleh adalah data yang valid, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

Catatan-catatan lapangan sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif, seperti dikemukakan Bogdan dan Biklen(1982) bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data kualitatif.

D. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Subjek Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang paling utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yakni sumber data yang diambil dari hasil penelitian orang lain.

Data yang diperoleh dari sumber primer yaitu dari orang tua dan anak yang menjadi objek penelitian. Yang dimaksud orang tua disini adalah ayah dan ibu kandung dalam kondisi lengkap. Sedangkan anak yang dimaksud ialah anak kandung yang hidup dengan orang tua sejak dilahirkan sampai usia Taman Kanak-kanak (BALITA) dan usia Sekolah Dasar pada saat penelitian ini berlangsung. Alasan dijadikannya orang tua menjadi sumber data primer, karena orang tua merupakan pihak yang mempunyai kedudukan tinggi dan terhormat, juga bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini

pembinaan taat melaksanakan sholat. Anak dan orang tua dijadikan data primer karena alasan pelaksanaan pembinaan taat melaksanakan sholat terjadi jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak.

Sedangkan dari sumber data sekunder antara lain (1) catatan mengenai prestasi belajar dan pengembangan kepribadiannya di sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang dianggap penting dalam penelitian ini dan memiliki arti bagi kehidupannya, (2) catatan tidak resmi seperti buku harian orang tua yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Selanjutnya keluarga yang dijadikan subjek penelitian adalah keluarga yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki anak laki-laki usia Taman Kanak-kanak (BALITA) dan usia Sekolah Dasar sampai kelas enam. Alasan dijadikannya objek penelitian usia di atas karena pada usia tersebut merupakan masa pertumbuhan pertama yang masih sangat membutuhkan bimbingan langsung dari orang tua, sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat (1993:58-59):

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0 – 12 tahun. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapatkan didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif kepada agama.

Dalam penelitian disini difokuskan kepada anak laki-laki, karena dalam aplikasi pembinaan tahap pelaksanaan sholat antara anak laki-laki dengan perempuan ada perbedaan (walaupun tidak terlalu signifikan) hal ini agar penelitian lebih jelas dan sesuai dengan sasaran studi.

b) Yang mata pencahariannya sebagai petani, pedagang dan nelayan.

Dengan demikian maka keluarga yang dijadikan subjek penelitian adalah:

- (a) Keluarga yang mata pencahariannya sebagai petani dan dalam kondisi lengkap yakni ada ayah, ibu dan anak. Sedangkan anak yang dimaksud ialah anak laki-laki yang masih berusia Taman Kanak-kanak (BALITA) dan berusia Sekolah Dasar.
- (b) Keluarga yang mata pencahariannya sebagai pedagang dan dalam kondisi lengkap yakni ada ayah, ibu dan anak laki-laki yang masih berusia Taman Kanak-kanak (BALITA) dan berusia Sekolah Dasar.
- (c) Keluarga yang mata pencahariannya sebagai nelayan dan dalam kondisi lengkap yakni ada ayah, ibu dan anak laki-laki yang masih berusia Taman Kanak-kanak (BALITA) dan berusia Sekolah Dasar.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan awal, tahap orientasi, tahap member check dan tahap triangulasi.

1. Tahap Perencanaan Awal

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi dengan teman-teman satu angkatan dan beberapa dosen PPS UPI Bandung dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembina mata kuliah Studi Individual dan kemudian dituangkan dalam bentuk desain penelitian.

2. Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mencari informasi tentang kondisi Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dan masyarakatnya secara umum dengan survey dan wawancara dengan kepala desa dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Mencari informasi yang bersifat umum guna memperoleh fokus penelitian yang telah peneliti mulai sejak survey pendahuluan.
- c. Melakukan survey ke lokasi penelitian khususnya lingkungan keluarga.

3. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan penggalan data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan keluarga subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan dan interaksi antara orang tua dan anak, baik interaksi dengan kata-kata maupun interaksi dengan perilaku, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subjek penelitian dengan mengadakan wawancara baik dengan orang tua maupun

dengan anak. Juga kegiatan yang lebih mendalam dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu dilapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenal lebih dekat dengan subjek penelitian.
- b. Memilih sumber data yang sesuai dengan kriteria dan fokus penelitian.
- c. Mencari data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- d. Menetapkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini.
- e. Melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendiskripsikan, menganalisis, menafsirkan data penelitian, secara terus-menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan.

4. Tahap Member Check

Yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi yang terjadi dalam keluarga.
- b. Meminta tanggapan informan guna mengecek tentang kebenaran data yang telah disusun.
- c. Mengoreksi dan melengkapi hal-hal yang dirasa masih kurang atau tidak sesuai dengan fokus masalah.

5. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana dikemukakan Moleong “merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Pada tahap ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan orang tua.
- b. Membandingkan informasi dari orang tua dengan informasi dari anak atas masalah yang sama.
- c. Membandingkan wawancara ketika subjek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luar lainnya.
- e. Membandingkan data yang diperoleh dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

F. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Soft data atau data lunak adalah merupakan data yang telah terkumpul dari lapangan, berupa uraian-uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subjek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek

lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah data, mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna, sekaitan dengan analisis data, Patton (1990) menjelaskan bahwa "analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan satu uraian dasar". Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. S. Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa "analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan thema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada thema dan hipotesis itu". Dari ketiga rumusan tersebut, Lexy J. Moleong (1988:88) mengemukakan bahwa "analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan thema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data".

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk mengikuti satu pola baku yang dijadikan pijakan dalam menganalisis data, sehingga peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan

masalah penelitiannya sesuai dengan pendapat tersebut, Subino Hadisubroto (1988:20) mengemukakan sebagai berikut:

... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif.

Poespoprodjo (1986:17) mengemukakan bahwa: "suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan berkeluarga banyak terdapat peristiwa induksi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pranjoto Soetjoatmojo (1988:18) "bahwa banyak contoh peristiwa induksi, baik dari peristiwa ilmu maupun kehidupan sehari-hari". Untuk mendapatkan gambaran tekniknya ditelaah melalui tahap sebagai berikut: mencari hubungan antar data yang diperoleh, mereduksi data, mendisplay data, menyusun draf dan sub judul, selanjutnya diperhalus dengan langkah-langkah (a) mengolah data, (b) memilah data primer dan sekunder dan lain-lainnya, (c) memilah data yang tingkat keterandalannya rendah, dan (d) mencari data pendukung bagi data yang ditingkat keterandalannya rendah. Kegiatan yang terakhir adalah menginterpretasikan data yang sudah dikhususkan untuk

selanjutnya dimaknakan dengan bahasa yang baik dan benar kemudian disimpulkan.

S. Nasution (1988) dalam menganalisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah (a) reduksi data, (b) display data, (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi.



